

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjabarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penelitian yang dilakukan. Penjabaran mengenai lokasi penelitian serta makna apa yang terkandung dalam desain jembatan di Tebet Eco Park berdasarkan kacamata semiotika arsitektur menurut Charles Sanders Peirce. Tanda yang ada pada *infinity link bridge* dapat dibedah berdasarkan *sign*, objek dan interpretasi. Dalam hal ini *sign* pada jembatan berupa tampilan visual yaitu warna, bentuk, material yang digunakan, serta secara verbal disampaikan melalui nama '*infinity link*'. Kemudian objeknya adalah jembatan *infinity link* sehingga muncul interpretasi jembatan ini memiliki makna *infinity* atau ketakterbatasan serta menyatukan seluruh bagian taman yang sebelumnya telah menjadi isu utama pada revitalisasi taman ini. Akan dijelaskan lebih lengkap pada sub bab di bawah ini.

4.1 Analisis Sign (Tanda)

- **Qualisign**

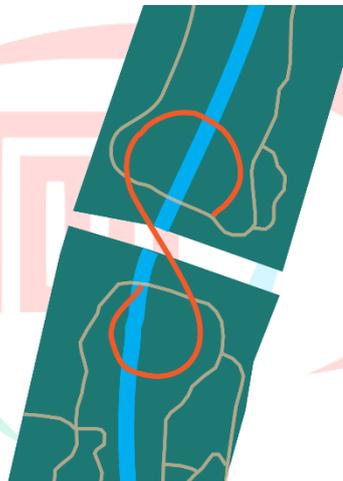
Sesuai dengan namanya, qualisign berasal dari kualitas. Sehingga qualisign adalah tanda yang menarik perhatian dengan objek yang diwakilinya, seperti bentuk, warna, dan sebagainya. Qualisign pada *infinity link bridge* diantaranya ada warna yang mencolok dengan perpaduan warna merah, jingga dan kuning yang menunjukkan kehangatan dan semangat



Gambar 4. 1 Infinity Link Bridge
Sumber: Dok. Pribadi, 2022

(Louis B. Wexner, 1945). Warna jingga menjadi kesegaran diantara hijaunya taman yang berasal dari tanaman yang ada.

Tidak hanya warna jingga yang menghiasi jembatan ini, namun terdapat juga warna lain seperti coklat pada bagian lantai (gambar 4.3) serta warna abu-abu pada bagian struktur (gambar 4.4). Warna coklat yang berada di lantai menunjukkan elemen alam pada jembatan ini karena dibuat menyerupai kayu meskipun material yang digunakan bukan kayu. Sedangkan pada bagian struktur dibuat terekspos dengan warna abu-abu, hal ini menunjukkan kejujuran struktur. Dengan perpaduan berbagai warna ini memberikan kesan satu kesatuan yang apik dan fokus pada bagian *railing* yang didominasi warna jingga.



Gambar 4. 2 Bentuk Infinity Link Bridge
Sumber: Olahan Penulis, 2023

Selain warnanya jembatan ini menarik dari segi bentuk, terlihat bahwa jembatan ini memiliki bentuk seperti angka delapan yang berdasarkan kepercayaan masyarakat tionghoa dimaknai sebagai angka keberuntungan dengan filosofi angka delapan yang seakan tidak ada putusnya. Namun bentuk jembatan ini tidak sepenuhnya persis dengan angka delapan karena terputus dengan pedestrian serta jalan lingkungan yang ada, tetapi tidak mengurangi esensi dari filosofi ini. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.2.

Dengan penggunaan warna, serta bentuk yang menarik, jembatan ini juga menarik dari bahan material yang digunakan yaitu pada bagian lantai (gambar 4.3) terbuat dari *concrete wood panel* yang menunjukkan rupa seperti kayu namun dari segi kekuatan tetap kokoh dan tidak mudah lapuk. Penggunaan *concrete wood panel* merupakan salah satu inisiasi yang menarik, karena tetap mendapat kesan alam namun dengan menggunakan bahan yang mudah perawatannya. Hal ini menunjukkan bahwa rancangan ini dipikirkan sedemikian rupa agar menarik sekaligus efisien karena lokasi objek berada di luar ruangan yang berhadapan langsung dengan cuaca yang tidak menentu. Dengan demikian maka efisiensi perawatan sangat diperlukan agar tahan lama.



Gambar 4. 3 Material lantai - Concrete Wood Panel
Sumber: Dok. Pribadi, 2022

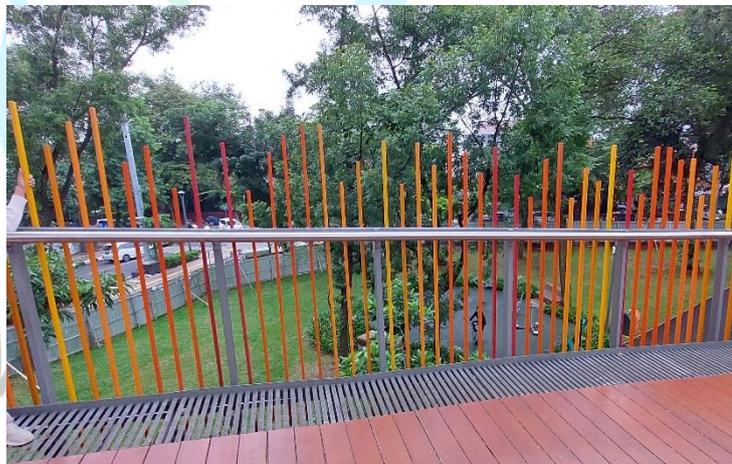
Jembatan dengan panjang ± 300 m perlu ditopang dengan struktur yang kuat, maka digunakan struktur baja (gambar 4.4) yang menunjukkan kekokohan agar kuat untuk menahan beban jembatan. Struktur telah diperhitungkan sedemikian rupa agar jembatan ini dapat berdiri dengan indah di tengah-tengah taman yang berfungsi menyatukan taman bagian utara dengan taman bagian selatan. Dengan ukuran yang cukup besar, struktur ini terletak pada bagian taman yang tidak menghalangi pedestrian sehingga terlihat rapi dan nyaman saat melintasi.



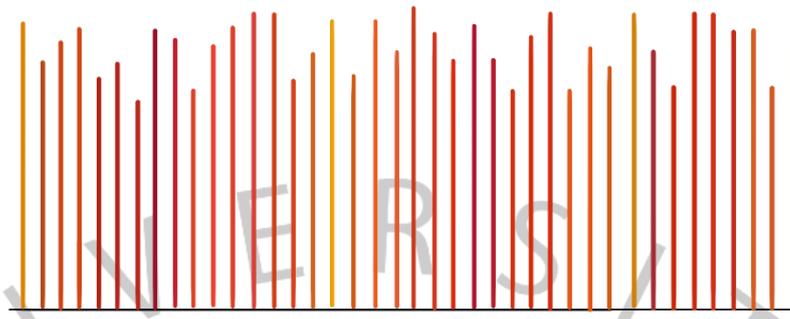
Gambar 4. 4 Struktur jembatan
Sumber: Dok. Pribadi, 2022

- **Sinsign**

Sinsign adalah tanda yang menarik perhatian, seperti pada bentuk *railing* yang disusun secara vertikal dan terdiri atas bentuk persegi panjang. Penyusunan bentuk *railing* ini terlihat sederhana, namun dengan sentuhan warna yang menarik serta tinggi rendah yang bervariasi memberikan kesan irama yang indah pada jembatan ini. Dalam penyusunannya juga dibuat dengan lima jenis pola yang berulang (gambar 4.5). Pola ini dipisahkan dengan struktur utama *railing*.



Gambar 4. 5 Railing Jembatan
Sumber: Dok. Pribadi, 2022



Gambar 4. 6 Ilustrasi pola railing jembatan
Sumber: Olahan Penulis, 2022

Dapat dilihat pada gambar 4.6 pola yang diterapkan pada *railing* jembatan ini terdiri atas warna kuning, jingga, dan merah serta tinggi rendah yang tidak beraturan. Namun hal ini tetap terlihat cantik dan menarik saat diterapkan pada jembatan. Jika dilihat dari dekat, jarak antara kisi-kisi cukup renggang namun jika dilihat dari jauh, kisi-kisi ini tampak rapat dan memberikan keindahan pada jembatan.

- **Legisign**

Legisign merupakan tanda yang merujuk sesuatu sesuai kesepakatan atau hukum yang berlaku dimasyarakat. Seperti penggunaan struktur (gambar 4.7) pada bagian jembatan yang membentang jalan sepanjang 24 meter, bentangan ini lebih panjang dari jarak yang biasa digunakan pada jembatan penyebrangan orang (umumnya sepanjang 16 m dengan kolom pada bagian tengahnya). Sehingga digunakan struktur baja WF yang memiliki kekuatan tinggi pada kuat tarik dan tekan, oleh karena itu baja WF menjadi elemen struktur yang tepat untuk digunakan pada jembatan ini. Sedangkan pada bagian lengkung, pipa baja dibending agar mendapatkan bentuk yang sesuai.



Gambar 4. 7 Struktur baja WF
Sumber: Dok. Pribadi, 2022

Berdasarkan penjelasan tanda dari *qualisign*, *sinsign* dan *legisign* di atas, tanda pada *infinity link bridge* dapat disimpulkan bahwa jembatan ini ingin menunjukkan warna alam yang indah dan berdiri dengan kokoh menghubungkan taman bagian utara dengan taman bagian selatan agar tidak terputus.

4.2 Analisis Objek

Selanjutnya pada bagian objek, tipe-tanda Pierce terbagi dalam triadik dasar sebagai berikut:

- **Ikon**

Tanda ikon merupakan tanda yang memiliki kesamaan dengan objek yang ditandainya. Ikon juga dapat mengandung unsur-unsur konvensional atau kesepakatan. Adapun ikon pada jembatan ini adalah warna *railing* dan lantai yang mengadaptasi dari warna alam, hal ini memiliki kemiripan dengan kondisi sebenarnya yang mana warna *railing* mengadopsi warna pohon Leda yang tersebar di seluruh bagian taman. Sedangkan warna lantai yang menyerupai warna kayu.



Gambar 4. 8 Pohon Leda yang berada di Taman Tebet Eco Park
Sumber: tebetecopark.id diakses November 2022

Pohon ini merupakan jenis pohon kayu putih namun pohon ini tidak menghasilkan minyak kayu putih. Berdasarkan penuturan dari perancang, pohon ini umumnya berada di dataran tinggi dan dapat mengeluarkan warna yang lebih beragam. Namun karena kini lokasinya berada di Tebet yang merupakan dataran rendah, maka warna yang dikeluarkan tidak begitu banyak yaitu terdapat warna merah, jingga, hingga coklat. Cantiknya warna yang dikeluarkan oleh batang pohon Leda menjadi inspirasi desain dari *railing infinity link bridge* pada Tebet Eco Park ini.

Terdapat satu fitur menarik pada jembatan ini yaitu *viewing deck* yang terletak pada bagian utara dan selatan taman. Bentuknya memiliki kemiripan dengan bentuk sangkar burung serta warna *railing* yang seragam dengan yang lainnya menjadikannya satu kesatuan yang selaras.



Gambar 4. 9 Lokasi *viewing deck* berada
Sumber: travel.kompas.com diakses Oktober 2022

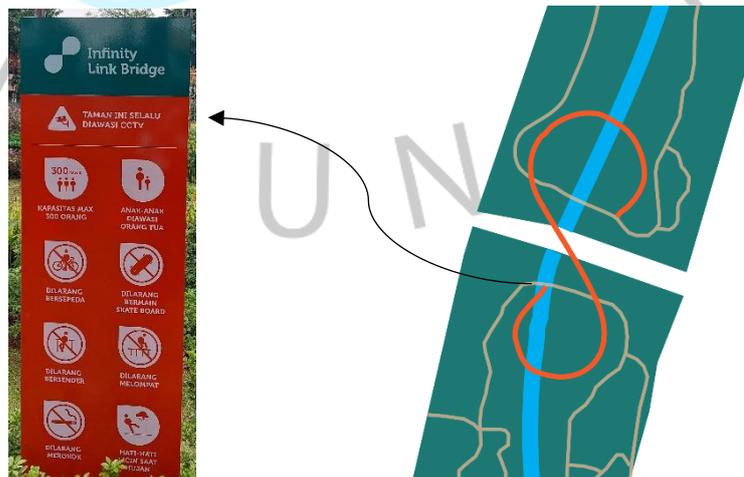


Gambar 4. 10 Bentuk viewing deck
Sumber: Dok. Pribadi, 2022

Dapat dilihat pada gambar 4.10 bentuk *viewing deck* yang menarik dan menyerupai bentuk sangkar burung ini berdiri menghiasi jembatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa objek ini mengadopsi bentuk alam.

- **Indeks**

Indeks adalah tanda yang secara fisik terkait dengan atau dipengaruhi oleh objek, indeks mirip dengan qualisign. Sehingga dalam menguraikan indeks pada jembatan ini membutuhkan penjelasan yang lebih rinci. Nama *infinity link* yang terdapat pada jembatan mengindekskan jembatan ini menerapkan konsep *infinity* atau ketakterbatasan serta kata *link* yang mengindekskan jembatan ini menjadi penghubung antara taman bagian utara dengan bagian selatan. Hal ini tertuang pada *signage* atau penanda yang terletak di bagian utara jembatan serta bagian selatan jembatan.



Gambar 4. 11 Signage di bagian selatan jembatan TEP
Sumber: Dok. Pribadi, 2022

Saat ini akses untuk masuk ke dalam taman hanya terletak pada *entrance* bagian selatan, sehingga ketika ingin menaiki jembatan akan menemukan *signage* seperti pada gambar 4.11. *Signage* tersebut berisikan informasi mengenai nama jembatan *infinity link bridge* serta beberapa peraturan yang harus dipatuhi ketika melintasi jembatan. *Signage* ini berfungsi untuk memberikan informasi kepada pengunjung. Tidak hanya satu, melainkan terdapat dua *signage* yang terletak pada saat menuruni jembatan pada bagian utara seperti pada gambar 4.12.



Gambar 4. 12 *Signage* di bagian utara jembatan TEP
Sumber: Dok. Pribadi, 2022

Pada *signage* di sisi utara terdapat informasi tambahan yaitu selain nama jembatan, terdapat lokasi *signage* berada, serta zona apa saja yang akan dilalui pada taman bagian utara. Informasi ini memudahkan pengunjung untuk mengetahui keberadaan *signage* serta zona-zona yang akan ditemui saat perjalanan menelusuri taman pada bagian utara. Serta terdapat simbol *infinity* yang dibuat oleh tim Tebet Eco Park. Dengan ini maka *signage* ini mengindekskan tanda dengan objek yang sesungguhnya.

Tidak hanya itu, saat hendak menaiki jembatan kita akan dihadapkan pada ramp yang mewakili fungsi semestinya yaitu sebagai jalur untuk melintasi jembatan serta bentuknya yang miring merupakan hasil dari regulasi yang ada. Maka ramp ini dapat dikategorikan sebagai indeks, karena sesuai dengan fungsinya. Penerapan unsur tanda indeks sebagai penghubung antara pedestrian dengan jembatan dapat terlihat pada gambar 4.13. Peralihan material batu alam yang digunakan sebagai alas pedestrian dan kemudian berganti menjadi *concrete wood panel* sebagai alas jembatan memberikan kesan bahwa pengunjung sudah berpindah tempat.

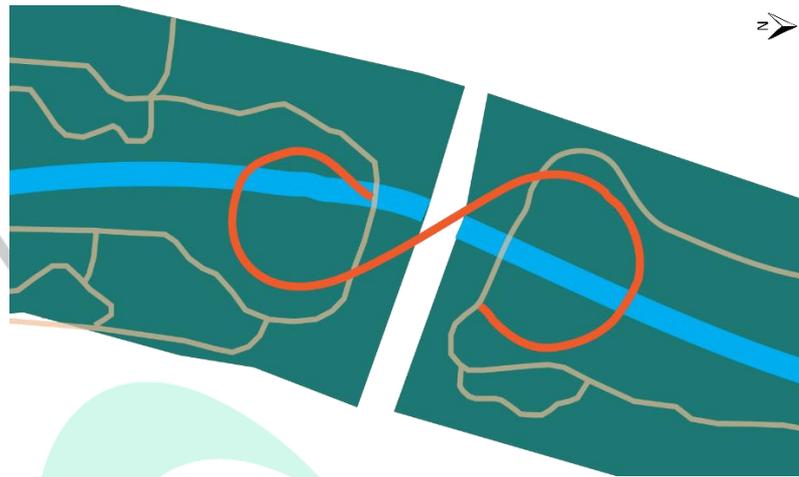


Gambar 4. 13 Ramp jembatan TEP
Sumber: Dok. Pribadi, 2022

- Simbol

Simbol merupakan tanda-tanda konvensional yang digunakan dan memiliki arti umum. Selain itu simbol memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan dengan interpretasi. Adapun simbol yang terdapat pada jembatan *infinity link* terdapat pada bentuk jembatan yang mengacu pada bentuk umum *infinity*. Lambang *infinity* merupakan sebuah konsep abstrak yang menggambarkan sesuatu tanpa batas, konsep ini sering ditemukan dalam bidang keilmuan matematika dan fisika. Sesuai dengan maknanya yang ‘tanpa batas’, dalam matematika *infinity* merupakan sesuatu yang tidak ada akhirnya seperti bilangan-bilangan lainnya. *Infinity* berasal dari bahasa latin dan dikembangkan oleh Aria Turn yang kemudian disimbolkan dengan bentuk ∞ . Simbol *infinity* ini menjadi sebuah simbol universal yang

digunakan diseluruh dunia dan dapat digunakan dalam bidang keilmuan manapun.



Gambar 4. 14 Ilustrasi infinity link bridge pada Tebet Eco Park
Sumber: Olahan Penulis, 2023

Simbol ini mirip dengan bentuk dari angka delapan (8), hanya orientasinya saja yang berbeda. Dari segi bentuk keduanya sama, simbol ini digunakan karena dalam membentuknya tidak akan ada akhirnya, sehingga cocok untuk mewakili konsep *infinity* yang tidak terbatas ini. Dalam membentuk angka delapan, garis yang ditarik dari awal hingga akhir tidak terputus seperti bentuk angka yang lainnya. Hal ini juga dapat ditemukan dalam angka nol atau (0), namun angka delapan memiliki kesan yang berbeda karena terdapat pertemuan di tengah-tengahnya.

Bentuk jembatan *infinity link bridge* merupakan implementasi dari simbol *infinity* yang membentang dari taman bagian Utara dan taman bagian Selatan. Meskipun bentuknya terputus (tidak persis seperti simbol *infinity*) namun tetap menyambung dengan pedestrian yang ada sehingga pengguna dapat tetap merasakan satu kesatuan dari jembatan ini. Bentuk pedestrian yang ada juga berbentuk melengkung seperti jembatan, sehingga perjalanan pengguna tidak terputus

Jika ikon, indeks, dan simbol ini dihubungkan maka dapat disimpulkan bahwa jembatan *infinity link* mengimplementasikan konsep *infinity link* dengan bentuknya yang menyerupai simbol *infinity* serta bentuknya yang menghubungkan taman bagian utara dengan taman bagian selatan.



Gambar 4. 15 Implementasi simbol *infinity* pada jembatan TEP
Sumber: Olahan Penulis, 2022

4.3 Analisis Interpretasi

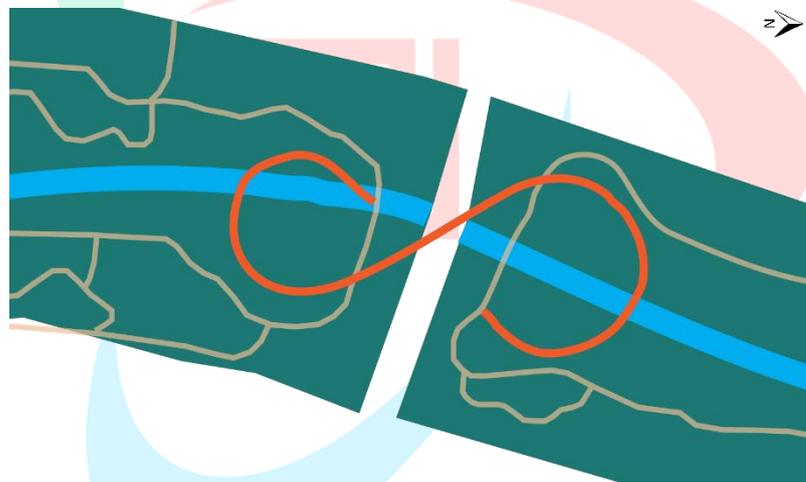
Setelah tanda dan objek telah selesai dianalisis maka muncul interpretasi yang merupakan pemikiran yang berasal dari hubungan tanda dengan objek yang diwakilinya. Pemikiran ini hanya dapat dilakukan oleh manusia serta dapat dipahami oleh manusia lainnya. Dalam hal ini pengamat yang melakukan interpretasi terdiri atas arsitek atau perancang jembatan ini, pengunjung yang merasakan langsung jembatan, serta penulis sebagai peneliti. Berikut interpretasi dari masing-masing pihak.

- **Arsitek**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis kepada arsitek perancang jembatan *infinity link* ini, Alvin Studio Sae, didapatkan makna bahwa jembatan ini merupakan jawaban atas isu utama yang menjadi fokus pada revitalisasi jembatan Tebet ini. Terputusnya jembatan bagian utara dengan bagian selatan membuat pengunjung kesulitan untuk mengakses keseluruhan taman, maka dari itu kehadiran jembatan memberikan kemudahan bagi pengunjung agar dapat menyusuri taman dengan mudah dan nyaman. Hal ini menjadikan taman satu kesatuan, agar

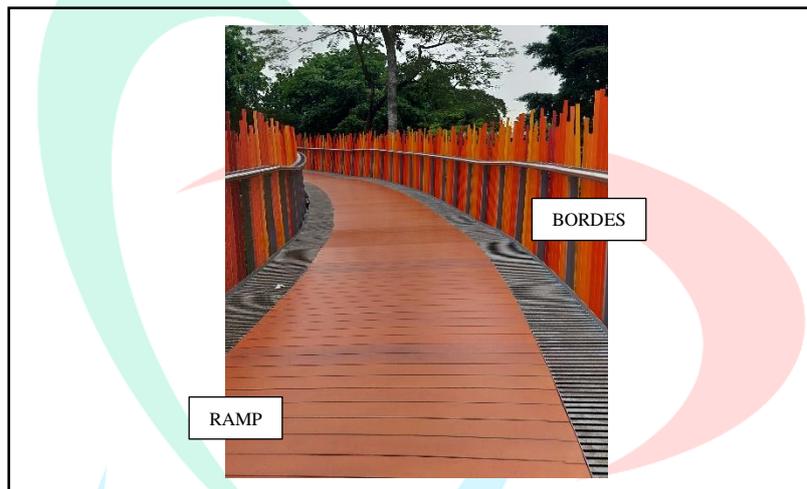
dapat terintegrasi satu dengan yang lainnya tanpa mengubah transportasi yang telah ada.

Taman ini mengutamakan pejalan kaki, pesepeda serta orang-orang yang ingin berolahraga ataupun melakukan kegiatan lainnya disana. Sehingga jembatan juga dibuat ramah disabilitas agar dapat digunakan bagi siapa saja dan juga dapat dilalui oleh pesepeda, meskipun ketika melintasi jembatan, sepedanya harus dituntun agar tidak mengganggu pengguna yang lain. Hal ini tentu saja memberikan dampak positif bagi para pengguna untuk merasakan pengalaman ruang yang baru karena sebelumnya tidak ada. Dengan mengintegrasikan seluruh akses pedestrian dan dibuat terhubung (tidak terputus) maka jembatan ini memiliki konsep *infinity*. Konsep yang ditujukan agar pengunjung tidak terbatas untuk mengelilingi taman tersebut.



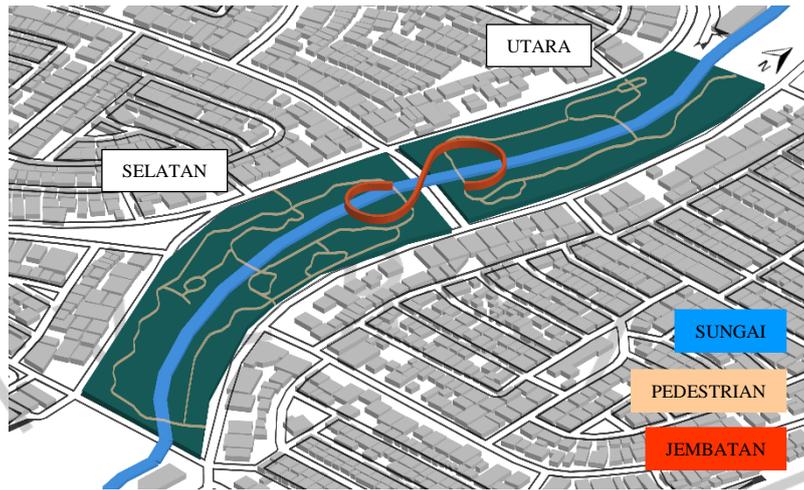
Gambar 4. 16 Ilustrasi Jembatan TEP
Sumber: Olahan Penulis, 2023

Dengan mengangkat konsep *infinity* maka rancangan jembatan dibuat untuk mengimplementasikan hal tersebut, seperti penggunaan ramp yang ditujukan untuk memudahkan pengguna disabilitas untuk dapat melintasi jembatan dengan mudah dan nyaman. Ramp ini dibuat dengan rasio 1:16 lebih landau dari standar rasio ramp yaitu 1:12, sehingga lebih nyaman dan aman saat melintasinya. Selain itu setiap jarak sembilan meter terdapat dua meter untuk bordes sebagai tempat untuk beristirahat. Hal ini dilakukan sesuai dengan arahan dan telah diberikan rekomendasi oleh dinas-dinas terkait. Dapat dilihat pada gambar 4.17 ramp terlihat sangat nyaman untuk dilintasi meskipun perjalanan yang dilalui sejauh ± 300 meter.



Gambar 4. 17 Ramp Jembatan TEP
Sumber: Dok. Pribadi, 2022

Selanjutnya pada bentuk jembatan yang melengkung, merupakan kesamaan dengan bentuk sungai yang telah direvitalisasi menjadi lebih 'alami' serta bentuk pedestrian yang juga berbelok-belok sesuai dengan kontur alam yang ada. Dengan demikian maka jembatan ini dan sekitarnya menjadi satu kesatuan yang selaras, sehingga dapat dinikmati dengan nyaman (gambar 4.18).



Gambar 4. 19 Ilustrasi TEP
 Sumber: Olahan Penulis, 2023

Dengan fungsi yang sama seperti Jembatan Penyebrangan Orang (JPO), jembatan *infinity link* ini tidak memiliki atap seperti JPO pada umumnya. Hal ini merupakan hasil dari instruksi Gubernur, Anies Baswedan kepada perancang agar jembatan ini tidak diberi atap. Adapun hal ini merupakan implementasi dari konsep *connecting people with nature*, sehingga pengalaman ruang yang dirasakan ketika melintasi jembatan ini adalah langsung beratapkan pohon dan langit. Dapat terlihat dengan jelas melalui foto-foto hasil dokumentasi yang telah dilakukan penulis saat keadaan jembatan *infinity link* sepi pengunjung.



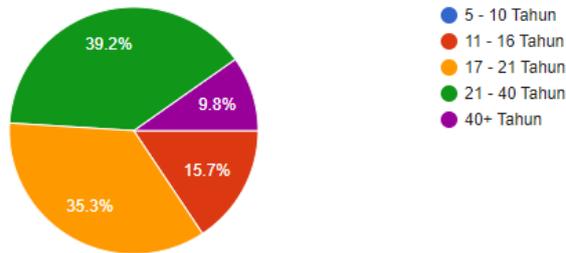
Gambar 4. 18 Human Eye saat melintasi Jembatan TEP
 Sumber: Dok. Pribadi, 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan perancang serta penjabaran yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa interpretasi makna *infinity link bridge* menurut perancang adalah jembatan ini menerapkan konsep *infinity* yang terwujudkan dalam bentuk jembatan yang menyerupai lambang *infinity* atau ∞ seperti yang sudah dikenal sejak lama. Konsep ini *infinity* sendiri melambangkan sesuatu yang tidak ada batasnya, hal ini sesuai dengan isu yang diangkat dalam merancang jembatan ini yaitu menyatukan kedua bagian taman menjadi satu bagian sehingga tidak terhalang atau terputus lagi. Tanpa ada batasan dalam menyusuri taman ini. Kemudian jembatan ini juga menerapkan konsep *link* yang memiliki arti menghubungkan jembatan dengan pedestrian dalam taman, sehingga pengunjung dapat merasakan pengalaman ruang yang menjadi satu meskipun melewati ruang yang berbeda. Konsep-konsep ini tertuang secara jelas dan nyata dalam nama yang dibawa oleh jembatan ini, *infinity link bridge*, jembatan yang menyatukan kedua bagian taman dan saling terhubung dengan fasilitas taman lainnya.

- **Pengunjung**

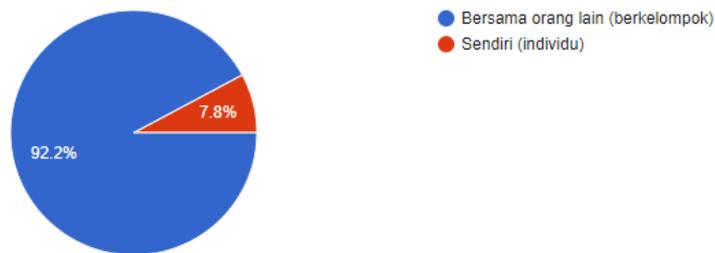
Dalam menikmati dan menggunakan fasilitas publik yang telah disediakan oleh pemerintah setempat maka masyarakat berbondong-bondong untuk mencoba berbagai fasilitas yang ada di taman Tebet Eco Park. Dengan demikian penulis melakukan penyebaran kuesioner yang diisi langsung oleh pengunjung. Responden sebanyak 51 orang menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan hasil sebagai berikut.

Pengunjung Tebet Eco Park didominasi remaja hingga orang dewasa dengan rentang umur 17 hingga 21 tahun sebanyak 35.3% dan rentang umur 21 hingga 40 tahun sebanyak 39.2% (grafik gambar 4.20). Hal ini



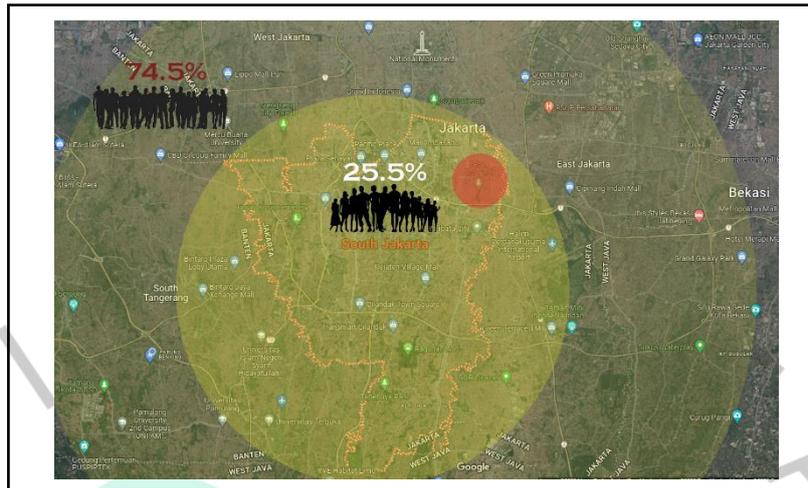
Gambar 4. 21 Grafik usia pengunjung TEP
Sumber: Olahan Penulis, 2022

dibuktikan dari banyaknya keluarga kecil yang berkunjung serta kelompok remaja yang menikmati taman. Sebanyak 92.2% responden datang ke taman bersama dengan orang lain (berkelompok) sedangkan 7.8% datang sendirian (grafik gambar 4.21).



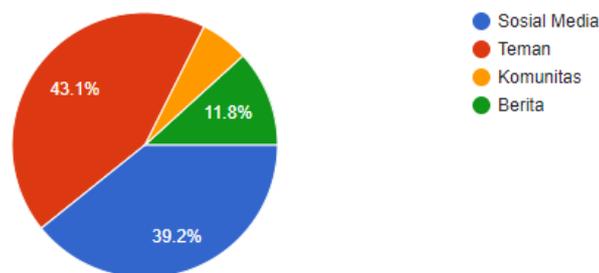
Gambar 4. 20 Grafik pengunjung bersama orang lain atau sendiri
Sumber: Olahan Penulis, 2022

Hal ini membuktikan bahwa pengunjung lebih senang menghadiri sebuah ruang publik, taman, secara berkelompok dikarenakan manusia memang makhluk sosial yang senang berinteraksi dengan manusia lainnya. Fasilitas yang berada di Tebet Eco Park juga dapat memenuhi kebutuhan berbagai lapisan masyarakat, sehingga tidak heran pengunjung berasal dari latar belakang yang beragam. Meskipun letak Tebet Eco Park berada di tengah-tengah pemukiman padat, namun asal pengunjung kebanyakan dari luar daerah Jakarta Selatan, tempat dimana Tebet Eco Park berada. Sebanyak 74.5% pengunjung berasal dari luar Jakarta Selatan dan 25.5% berasal dari Jakarta Selatan atau sekitar taman (grafik 4.22).



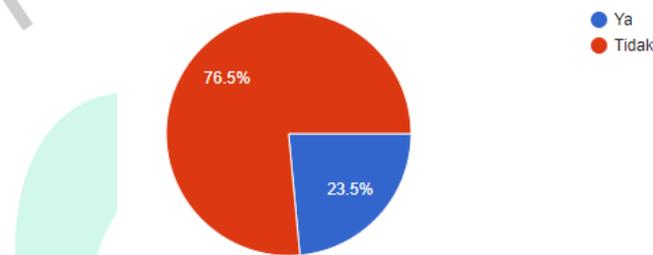
Gambar 4. 22 Grafik asal pengunjung Tebet Eco Park
 Sumber: Olahan Penulis, 2023

Hal ini memberikan gambaran bahwa banyak orang yang berbondong-bondong untuk mendatangi ruang publik meskipun harus menempuh jarak yang jauh, dikarenakan ruang publik ini dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang ada. Sehingga revitalisasi Tebet Eco Park dapat dianggap berhasil karena mengundang banyak masyarakat untuk mengunjunginya. Info terkait revitalisasi Tebet Eco Park sendiri diketahui paling banyak 43.1% responden tahu dari teman. Berita dari mulut ke mulut memang membantu pemasaran, sedangkan sebanyak 39.2% responden mengetahui revitalisasi Tebet Eco Park dari sosial media (grafik 4.23). Kini sosial media memang sudah tersebar sangat luas mulai dari anak kecil hingga orang dewasa, maka tidak heran persebaran informasi ini berkembang dengan pesat melalui sosial media.



Gambar 4. 23 Grafik sumber informasi mengenai Tebet Eco Park
 Sumber: Olahan Penulis, 2022

Tebet Eco Park baru selesai direvitalisasi pada April 2022, sehingga berdasarkan hasil penyebaran kuesioner ditemukan bahwa sebanyak 76.5% pengunjung yang hadir tidak pernah mengunjungi Taman Tebet sebelumnya. Adapun sebanyak 23.5% pengunjung pernah mengunjungi Taman Tebet sebelum direvitalisasi (grafik 4.24), hal ini tentunya memberikan pandangan lain kepada penulis karena mendapat interpretasi dari pengunjung yang memang merasakan langsung perubahannya.



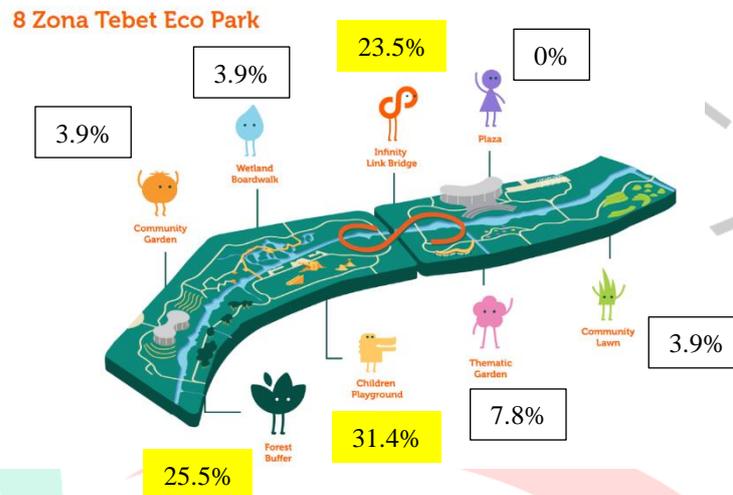
Gambar 4. 24 Grafik pengunjung yang pernah mengunjungi Taman Tebet sebelum di revitalisasi menjadi Tebet Eco Park
Sumber: Olahan Penulis, 2022

Berdasarkan hasil wawancara kepada 23.5% pengunjung yang merasakan langsung perubahannya, mereka mengatakan bahwa taman ini berubah menjadi lebih baik, terasa lebih modern, bersih, luas juga dilengkapi dengan permainan yang lebih banyak serta terdapat jembatan baru.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa menurut para pengunjung yang telah mengunjungi Taman Tebet sebelum revitalisasi dan setelah revitalisasi menjadi Tebet Eco Park, terdapat perubahan yang signifikan yaitu pada bagian fasilitas menjadi lebih mumpuni serta terdapat jembatan oren. Untuk fasilitas yang tersedia di Tebet Eco Park, pengunjung lebih senang atau tertarik untuk mengunjungi tiga fasilitas teratas yaitu *Children Playground*, *Forest Buffer*, serta *Infinity Link Bridge*.

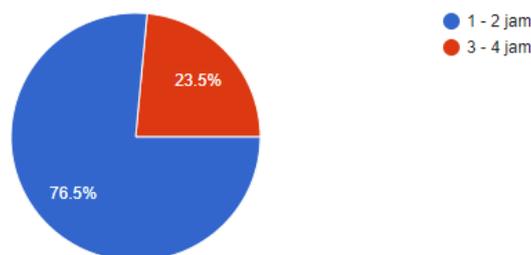
Fasilitas ini dapat dinikmati oleh seluruh kalangan pengunjung, sehingga seperti yang terjadi pada keluarga kecil, sang anak dapat menikmati permainan yang tersedia pada *children playground* dengan ayah ibu yang duduk-duduk di sekitarnya. Hal ini membuat pengunjung betah

dan senang dalam menikmati fasilitas yang telah disediakan. Begitu juga pada jembatan *infinity link*, dengan fungsi untuk melintasi taman selatan ke bagian taman utara, seluruh pengunjung dapat berfoto-foto maupun sekedar melintas dengan aman dan nyaman karena telah dirancang sedemikian rupa.



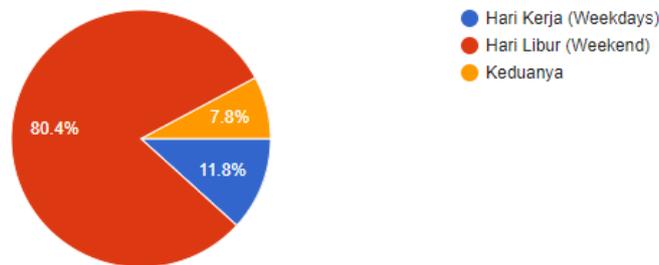
Gambar 4. 25 Grafik fasilitas yang menarik di Tebet Eco Park
Sumber: Olahan Penulis, 2022

Dengan banyaknya fasilitas yang ada, waktu yang dihabiskan pengunjung untuk menikmati taman ini pada rentang waktu 1-2 jam yaitu sebanyak 76.5% responden, serta pada rentang waktu 3-4 jam sebanyak 23.5% responden (grafik 4.26). Ini disebabkan Tebet Eco Park memiliki sesi berkunjung yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu sesi pagi dari jam 07.00 – 11.00 WIB dan pada waktu 13.00 – 17.00 WIB. Dengan demikian maka pengunjung dapat menikmati hanya dari rentang waktu tersebut. Dengan waktu yang singkat ini, pengunjung tetap dapat menikmati berbagai fasilitas yang ditawarkan oleh Tebet Eco Park.



Gambar 4. 26 Grafik berapa lama waktu yang dihabiskan untuk mengunjungi Tebet Eco Park
Sumber: Olahan Penulis, 2022

Selanjutnya pengunjung lebih senang mengunjungi Tebet Eco Park pada saat *weekend* atau akhir pekan yang dibuktikan pada 80.4% responden, serta pada hari kerja atau *weekdays* sebanyak 11.8%. hal ini membuktikan banyak pengunjung yang lebih senang menghabiskan waktu akhir pekannya untuk mengunjungi ruang publik, Tebet Eco Park.



Gambar 4. 27 Grafik hari yang tepat untuk mengunjungi Tebet Eco Park
Sumber: Olahan Penulis, 2022

Taman yang dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas yang ada maka banyak kegiatan yang dapat dilakukan, menurut hasil wawancara dengan pengunjung, beberapa kegiatan yang mereka lakukan diantaranya, berolahraga seperti jogging maupun jalan santai, pengunjung juga dapat melakukan piknik, makan, main bersama anak maupun adik, mendokumentasikan tugas sekolah bahkan kerja kelompok bersama, tentu saja tidak lupa untuk berfoto-foto bahkan ada pula yang melakukan analisis untuk penelitian sekaligus menghabiskan waktu bersama dengan teman.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dapat dilakukan di taman sangatlah beragam, mulai dari berolahraga, piknik bersama teman maupun keluarga, jalan-jalan santai, menemani anak bermain, hingga mengerjakan tugas pun dapat dilakukan di taman. Tidak ada aturan yang melarang pengunjung melakukan itu semua, maka dari itu kegiatan hadir ketika manusia yang menghadirkannya. Sebuah ruang pada Tebet Eco Park menjadi hidup karena manusia yang menciptakan interaksi di dalamnya. Dengan demikian maka taman ini menjadi multifungsi dan tentunya dapat mengakomodir berbagai kebutuhan masyarakat.

Sehingga timbul kesan yang dirasakan oleh pengunjung dengan adanya perubahan pasca revitalisasi Tebet Eco Park, menurut penuturan para pengunjung, mereka merasakan kesan bahwa taman ini berubah kearah

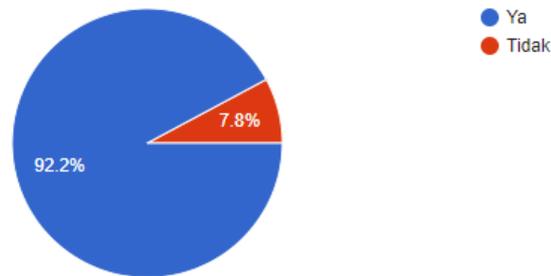
positif dengan taman yang menjadi lebih bagus, keren, nyaman, lebih *aesthetic*, lebih hijau dan nyaman untuk bermain bersama anak-anak. Serta dengan adanya ruang hijau dan *community area* taman ini menjadi ruang beristirahat di tengah-tengah Kota Jakarta yang *hectic*, serta lebih bagus karena merupakan hasil karya anak bangsa.

Berdasarkan jawaban-jawaban yang telah disampaikan oleh pengunjung di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perubahan revitalisasi Tebet Eco Park ini berhasil memenuhi kebutuhan pengunjung. Dengan kesan yang dirasakan bahwa taman ini menjadi lebih bagus, keren dan nyaman. Fokus selanjutnya juga terdapat pada ruang hijau yang berada di tengah-tengah padatnya perkotaan sehingga masyarakat dapat 'bernafas' dengan lega di sini.

Setelah menanyakan berbagai hal mengenai apa yang dirasakan pada Tebet Eco Park secara keseluruhan, kemudian penulis fokus menanyakan tentang Jembatan *infinity link* yang menjadi studi kasus pada penelitian ini. Sehingga didapatkan data dan hasil analisis sebagai berikut. Keberadaan jembatan ini cukup menarik perhatian bagi pengunjung, melalui wawancara pengunjung mengutarakan bahwa jembatan ini menarik dari segi bentuk yang unik, desain, warna warni repetitive yang memberikan kesan irama, serta ketika berada di atas jembatan pengunjung dapat melihat seluruh pemandangan taman dengan luas, selain itu juga jembatan ini memudahkan untuk ke taman yang sebelah tanpa perlu menyebrang melalui jalan di bawahnya, dan pada saat sore hari lucu untuk foto-foto di atasnya.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa hal-hal yang menarik perhatian masyarakat dari jembatan *infinity link* ini diantaranya dari segini warna, bentuk, desain, serta fungsi yaitu memudahkan akses menuju taman sebelahnya. Apa yang dilihat oleh pengunjung adalah apa yang dapat dirasakan langsung oleh panca indra manusia, salah satunya dapat terlihat secara langsung oleh mata telanjang. Maka dari itu fokus pengunjung kepada hal-hal visual dari objek arsitektur ini sendiri. Sesuai dengan konsep yang dirumuskan oleh perancang salah satunya yaitu *connecting people with nature* dengan fitur jembatan tanpa atap, sebanyak 92.2% responden merasa

bahwa jembatan ini memang memberikan kesan menyatu dengan alam, meskipun terdapat 7.8% pengunjung yang tidak merasakan hal tersebut. Kendati demikian, pesan yang ingin disampaikan oleh perancang dapat diterima dengan baik oleh pengunjung.



Gambar 4. 28 Grafik pengunjung merasakan kesan menyatu dengan alam
Sumber: Olahan Penulis, 2022

Dengan jembatan sepanjang ± 300 m dan lebar 3 m, maka berbagai aktivitas yang dapat dilakukan pengunjung saat melintasi jembatan ini diantaranya berfoto-foto, *jogging*, menikmati pemandangan sembari melihat hijaunya dedaunan, mengamati bahannya, warna, desainnya yang estetik, survey material juga hanya lewat saja.

Ternyata terdapat banyak hal yang dapat dilakukan saat melintasi jembatan ini, sesuai dengan fungsi jembatan yaitu untuk menyebrang. Selain itu juga pengunjung asyik berfoto-foto ria, mendokumentasikan diri maupun pemandangan yang dapat dilihat dari atas jembatan. Bahkan ada yang melakukan pengamatan terhadap desain jembatan ini. Betapa menariknya objek arsitektur ini sehingga pengunjung dapat melakukan banyak kegiatan di dalamnya.

Sesuai dengan hasil kuesioner sebelumnya yang mana pengunjung berkata bahwa warna yang ada di jembatan ini menarik perhatian, sehingga timbul pertanyaan apa sebenarnya makna warna jembatan ini menurut masyarakat? Berdasarkan hasil wawancara, pengunjung berasumsi bahwa makna yang terkandung di dalam warna jembatan ini diantaranya, oren, persija, merah berani, warna semangat, melambangkan kobaran api, ceria, bebas, interaktif, oren jeruk dan api semangat Jakarta, dominan warna merah sebagai penekanan aksan pada taman, bentuk yang menyerupai *infinity* dengan dikelilingi pepohonan dalam artian bahwa segalanya di

dunia ini perlu perkebunan dan penghijauan untuk memenuhi kehidupan di dunia ini, warna yang menarik diantara hijau-hijau sehingga menarik perhatian pada foto, serta menyatu dengan alam.

Berdasarkan penuturan pengunjung di atas, dapat dilihat bahwa warna jingga – merah ini menggambarkan warna semangat, ceria, berani. Dikatakan bahwa warna ini melambangkan kobaran api, maupun oren seperti buah jeruk dan warnanya merepresentasikan dari klub bola Jakarta yaitu Persija dengan warna khasnya yaitu oranye. Dengan latar belakang yang berbeda dari masing-masing responden, tentunya memberikan pandangan yang beragam sesuai dengan apa yang diketahuinya. Hal ini menjadi menarik karena tidak terpikirkan sebelumnya bahwa gradasi warna jingga ini dapat menimbulkan berbagai persepsi yang sangat beragam. Mulai dari rasa semangat, ceria hingga mirip seperti warna klub sepakbola. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa warna jembatan ini sangat merepresentasikan warna ‘Jakarta’ karna seperti warna khas Persija.

Sebagai objek yang baru hadir setelah revitalisasi, timbul dampak yang dirasakan oleh pengunjung terhadap kehadiran jembatan ini. Berikut dampak yang dirasakan oleh pengunjung, lebih mudah untuk mengelilingi Tebet Eco Park, lucu untuk foto-foto, suasana baru, lebih memberikan hal menarik untuk taman tebet ini dan memberikan warna yang cerah diantara warna perkotaan, lebih mudah dan untuk keselamatan lebih aman dan tidak mengganggu lalu lintas, seru memutari jembatan namun kalau ingin kembali ke tempat awal membutuhkan usaha lebih karena jarak memutas yang cukup jauh, dan Tebet Eco Park terasa lebih menarik karena dapat menikmati pemandangan dari atas.

Sesuai dengan apa yang dirasakan langsung oleh pengunjung ketika melintasi, melihat dan merasakan jembatan. Maka timbul berbagai pandangan yang dirasakan. Mulai dari kemudahan akses menuju taman bagian satunya, hingga menarik untuk berfoto-foto dan juga kehadiran jembatan ini menyatu dengan alam.

Berdasarkan penjabaran yang telah dijelaskan sebelumnya maka interpretasi yang dirasakan pengunjung pada jembatan ini adalah jembatan

infinity link memudahkan pengunjung untuk dapat menyusuri keseluruhan jembatan dengan tidak mengganggu lalu lintas di bawahnya, kemudian yang menarik diantaranya desain, warna serta bentuk yang unik. Dari segi warna timbul berbagai macam perspektif, warna yang memberikan semangat, keceriaan, berani, hingga merepresentasikan klub bola Persija. Dengan demikian maka makna yang disampaikan oleh jembatan ini dapat dirasakan langsung oleh pengunjung.

Sehingga dapat disimpulkan pada sub bab interpretasi ini bahwa interpretasi dari arsitek adalah makna dan pesan yang disampaikan oleh *infinity link bridge* sesuai dengan namanya yaitu menerapkan konsep *infinity* dengan menjawab isu utama yaitu terputusnya kedua taman, maka kehadiran jembatan ini berfungsi untuk menyatukan seluruh bagian taman Tebet Eco Park yang tertuang dalam nama *link*. Sedangkan interpretasi yang dirasakan oleh pengunjung adalah bentuk, desain, serta warna yang menarik memberikan sesuatu yang baru bagi taman ini serta sesuai dengan fungsinya jembatan ini memudahkan pengunjung untuk menelusuri taman Tebet Eco Park. Dengan demikian makna yang ingin disampaikan oleh *infinity link bridge* ini dapat dirasakan oleh seluruh pengamatnya, meskipun dengan pandangan atau interpretasi yang berbeda namun tetap merasakan hal yang sama.



Halaman ini sengaja dikosongkan.